



# SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 15 No. 3 September 2025

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PBL TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS V MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Dhevi Dwi Anggraini<sup>1</sup>, Nindy Citroesmi Prihatiningtyas<sup>2</sup>, Rosmayadi<sup>3</sup>  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
Surel: [devidwi232@gmail.com](mailto:devidwi232@gmail.com)

### ABSTRACT

Many students tend to give up easily when faced with Mathematics lessons. This has an impact on less than optimal learning outcomes. One of the main causes is the low self-confidence of students in understanding and solving mathematics problems, so they are afraid of failing and reluctant to try. Lack of self-confidence in their own abilities makes students unmotivated to learn optimally. Therefore, this study aims to determine whether there is an influence and difference in learning outcomes and emotional intelligence of students taught with the PBL model and the contextual model and how it is implemented at SDIT Nurul Islam Singkawang. This study uses a quantitative approach involving grade V students. Data collection was carried out through pretest, posttest and questionnaire questions. The results of this study indicate that differences in student learning outcomes are caused by PBL steps that have a positive influence by placing students as active subjects of learning, while differences in students' emotional intelligence are caused by the PBL model which provides space for students to express themselves and provide influence because the characteristics of PBL are in line with indicators of emotional intelligence.

**Keywords:** Problem Based Learning Model, Learning Outcomes, Emotional Intelligence

### ABSTRAK

Banyak siswa yang cenderung mudah menyerah ketika dihadapi Pelajaran matematika. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Salah satu penyebab utamanya adalah rendahnya rasa percaya diri siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika, sehingga takut gagal dan enggan mencoba. Kurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan perbedaan hasil belajar dan kecerdasan emosional siswa yang diajarkan dengan model PBL dan model kontekstual serta bagaimana keterlaksanaannya di SDIT Nurul Islam Singkawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan siswa kelas V. pengumpulan data dilakukan melalui soal pretest, posttest dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar siswa disebabkan Langkah-langkah PBL yang memberikan pengaruh positif dengan menempatkan siswa sebagai subjek aktif pembelajaran, sedangkan perbedaan kecerdasan emosional siswa disebabkan oleh model PBL yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan memberikan pengaruh karena karakteristik PBL sejalan dengan indikator kecerdasan emosional.

**Kata Kunci:** Model Problem Based Learning, Hasil Belajar, Kecerdasan Emosional

Copyright (c) 2025 Dhevi Dwi Anggraini<sup>1</sup>, Nindy Citroesmi Prihatiningtyas<sup>2</sup>, Rosmayadi<sup>3</sup>

✉ Corresponding author

Email : [devidwi232@gmail.com](mailto:devidwi232@gmail.com)

HP : 089657453165

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 07 July 2025, Accepted 29 September 2025, Published 30 September 2025

DOI: [10.24114/sejpsgd.v15i3.66638](https://doi.org/10.24114/sejpsgd.v15i3.66638)

## PENDAHULUAN

Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan proses mengubah perilaku individu untuk memenuhi kebutuhannya. Namun, banyak siswa yang menunjukkan kecenderungan mudah menyerah ketika menghadapi pelajaran, khususnya pelajaran matematika. Padahal, pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat penting bagi anak karena ilmu yang diperolehnya akan sangat berpengaruh pada jenjang selanjutnya (Fauzi, 2020).

Matematika sangat penting untuk memecahkan masalah sehari-hari seperti kemajuan teknologi dan sains karena merupakan alat untuk pengembangan diri. Proses pembelajaran matematika di sekolah dasar mencakup konsep dan materi matematika dasar yang akan membantu siswa dalam pelajaran matematika pada tingkat yang lebih tinggi (Mursalin, 2016).

Salah satu faktor internal yang menentukan hasil belajar adalah aspek kecerdasan (patimah, 2020). Kecerdasan yang ikut mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional ialah kemampuan seseorang dalam memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengatur suasana hati, berempati dan berdoa.

Rendahnya rasa percaya diri peserta didik dalam memahami dan menuntaskan soal-soal matematika adalah bukti bahwa mereka belum bisa mengontrol emosi mereka, sebagai akibatnya mereka merasa takut gagal dan enggan mencoba. Kurangnya keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar secara maksimal.

Kecerdasan emosional wajib ditanamkan serta dikembangkan pada siswa

agar mereka dapat mengelola kehidupan emosional mereka. Siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan berhasil, khususnya pada Pelajaran matematika sedangkan siswa dengan kecerdasan emosional yang rendah bisa mengalami hasil belajar buruk (Patimah, 2020).

Untuk menaikkan hasil belajar matematika serta kecerdasan emosional siswa, pendidik bisa menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif serta praktis sehingga mudah dipahami misalnya dengan menggunakan model pembelajaran yang pada penyampaian materinya dikaitkan menggunakan kehidupan dunia nyata sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa, model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *problem based learning*.

Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah konkret pada konteks yang terbuka dan pendekatan pembelajaran inovatif yang mendorong peserta didik agar berpartisipasi secara aktif dalam proses pemecahan masalah (Wardani, 2018).

Model *problem based learning* mempunyai beberapa keuntungan, seperti peserta didik dilatih agar bisa memecahkan masalah dalam gkopal konkret, diberi kesempatan untuk menciptakan pengetahuan mereka sendiri, mereka terbiasa menggunakan aneka macam sumber pengetahuan seperti observasi, wawancara, perpustakaan serta internet. Peserta didik dapat menilai kemajuan belajar mereka sendiri, menaikkan kemampuan buat berkomunikasi secara ilmiah dalam diskusi atau [resentasi hasil pekerjaan mereka serta kerja kelompok membantu mereka saat mengatasi kesulitan belajar individu (Raharjo, 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui apakah terdapat perbedaan dan seberapa besar pengaruh hasil belajar yang akan terjadi antara kelas yang diberi perlakuan model problem based learning dan model pembelajaran kontekstual dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dan seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional yang akan terjadi antara kelas yang diberi perlakuan model problem based learning dan model pembelajaran kontekstual serta bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SDIT Nurul Islam Singkawang.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian dilakukan di SDIT Nurul Islam Singkawang dengan melibatkan siswa kelas V. Teknik pengambilan data dilakukan dengan memberi soal pretes posttest dan lembar angket.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Perbedaan Dan Pengaruh Model PBL Terhadap Hasil Belajar**

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas V yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan siswa yang diajar melalui pembelajaran kontekstual pada materi pecahan. Hasil rata-rata nilai posttest siswa di kelas eksperimen (model PBL) lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil ini diperkuat oleh nilai *effect size* yang menunjukkan pengaruh besar dari penerapan model PBL terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Sebelum perlakuan, hasil pretest peserta didik di ke 2 kelas relatif rendah,

menandakan bahwa penguasaan awal materi belum optimal. tetapi, sesudah implementasi PBL, yang akan terjadi posttest siswa mengalami peningkatan signifikan. Ini menandakan bahwa tahapan-tahapan dalam model PBL berkontribusi positif pada menciptakan pemahaman serta keterampilan akademik peserta didik.

Model PBL menempatkan siswa menjadi sentra pembelajaran melalui lima tahapan utama: orientasi masalah, pengorganisasian, pengumpulan data, penyajian akibat, serta penilaian solusi. pada setiap tahap, siswa dilatih buat berpikir kritis, kreatif, berdiskusi, dan bertanggung jawab. aktivitas ini menghasilkan siswa lebih aktif, terlibat pada proses belajar, serta bisa bekerja sama dan mengkomunikasikan ide secara efektif.

Dukungan dari literatur memperkuat temuan ini. Fitriyani & Wulandari (2021) menyatakan bahwa PBL mendorong peserta didik buat berpikir aktif dan mandiri dalam memecahkan masalah, sehingga menaikkan capaian kognitif. Djonomiarjo (2020) pula menegaskan bahwa PBL bisa menaikkan pemahaman dan akibat belajar peserta didik secara menyeluruh. Temuan ini diperkuat sang Busdayu (2023) yg memberikan bahwa PBL menaikkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills) serta Savery (2019) yang menyatakan bahwa PBL tidak hanya mempertinggi nilai akademik, tetapi pula keterampilan kerja sama dan komunikasi.

Dengan demikian, model PBL terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran langsung dalam menaikkan hasil belajar sebab memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta berorientasi di pemecahan masalah nyata. peserta didik tidak hanya menghafal materi, namun menciptakan pemahaman melalui keterlibatan aktif,

refleksi, dan kerja kolaboratif. Hal ini membentuk proses belajar menjadi lebih dalam, kontekstual, serta berdampak jangka panjang terhadap perkembangan keterampilan abad ke-21.

### **Perbedaan Dan Pengaruh Model PBL Terhadap Kecerdasan Emosional**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan kecerdasan emosional antara peserta didik kelas V yang diajar dengan model masalah Based Learning (PBL) dan peserta didik yg diajar dengan model pembelajaran eksklusif di materi pecahan. Skor angket kecerdasan emosional peserta didik di kelas eksperimen (PBL) lebih tinggi dibandingkan menggunakan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan kecerdasan emosional siswa.

Model PBL memberikan ruang belajar yang lebih luas untuk berbagi aspek primer kecerdasan emosional, yaitu: pencerahan diri, pengelolaan emosi, motivasi diri, ikut merasakan, dan keterampilan sosial. dalam pembelajaran PBL, siswa terlibat pribadi dalam kerja kelompok, berdiskusi, memberikan pendapat, dan menerima masukan serta kritik. kegiatan ini mendorong terbentuknya empati, toleransi, komunikasi efektif, serta kemampuan mengelola emosi secara konstruktif.

Setiap tahapan PBL mulai dari orientasi masalah, diskusi, pengumpulan info, penyusunan solusi, sampai penilaian secara langsung melatih siswa buat mengenali dan mengelola perasaan mereka, mengambil keputusan secara bertanggung jawab, serta berinteraksi menggunakan sesama secara sehat. Keterlibatan aktif ini menumbuhkan motivasi intrinsik, ketekunan, dan agama diri, yg tidak banyak dijumpai dalam model

pembelajaran langsung yg bersifat pasif.

Hasil perhitungan effect size memperkuat temuan ini, yang menunjukkan bahwa PBL memiliki pengaruh yg tinggi terhadap kecerdasan emosional peserta didik. Peningkatan skor angket di kelas eksperimen mencerminkan bahwa peserta didik lebih mampu mengelola tekanan, menyelesaikan konflik secara positif, dan menciptakan korelasi sosial yg sehat dalam pembelajaran berbasis masalah nyata.

Temuan ini sejalan dengana pendapat Suryatni. (2020) yng menyatakan bahwa peserta didik dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik. Savery (2019) menambahkan bahwa PBL memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui hubungan kelompok serta pengalaman kontekstual yang kaya akan tantangan emosional. Rifki Sahara (2025) pula menyatakan bahwa PBL secara signifikan menaikkan pencerahan diri dan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran matematika berbasis proyek. Demikian pula, Hmelo-Silver (2017) menekankan bahwa PBL mendorong kerja sama dan refleksi dalam merampungkan dilema, yang adalah inti asal pengembangan kecerdasan emosional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model PBL tidak hanya berdampak di peningkatan hasil belajar kognitif, tetapi pula secara signifikan mendorong pertumbuhan emosional peserta didik. Lingkungan belajar yang reflektif, kolaboratif, serta kontekstual pada PBL membentuk kondisi ideal buat melatih peserta didik menjadi eksklusif yg lebih sadar diri, andal secara emosional, dan bisa berinteraksi sosial secara sehat dan produktif. oleh karena itu, PBL menjadi pilihan sempurna buat berbagi kecerdasan

emosional peserta didik secara utuh dan berkelanjutan.

### **Keterlaksanaan Model Problem Based Learning**

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan model *problem Based Learning* (PBL) pada materi pecahan di kelas V SDIT Nurul Islam Singkawang, diperoleh hasil bahwa penerapan model ini terlaksana dengan sangat baik. Persentase total rata-rata keterlaksanaan mencapai 92%, yang termasuk pada kategori sangat tinggi. Hasil ini mencerminkan bahwa semua tahapan PBL sudah diimplementasikan secara konsisten serta efektif pada proses pembelajaran.

Peningkatan skor keterlaksanaan tercermin dalam beberapa indikator penting, seperti aktivitas pendahuluan (guru menyapa siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menjelaskan materi), pelaksanaan tahapan PBL (orientasi dilema, pembagian grup, diskusi, penyelidikan, dan presentasi), sampai tahap akhir (refleksi serta penutupan pembelajaran). seluruh kegiatan tadi mengindikasikan bahwa guru berhasil menjalankan perannya menjadi fasilitator dan membangun suasana belajar yang aktif, kolaboratif, serta bermakna bagi peserta didik.

Model PBL terbukti mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan masalah konkret, sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan persoalan, serta kemandirian belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hmelo-Silver (2017) yang menyatakan bahwa PBL efektif dalam menaikkan pemahaman konsep sebab menuntut eksplorasi, refleksi, serta kerja grup. Barrows & Tamblyn (2020) juga menegaskan bahwa PBL ialah model pembelajaran yang menempatkan peserta

didik menjadi pusat pembelajaran, mendorong motivasi dan rasa tanggung jawab dalam belajar. Selain itu, Savery (2019) menekankan bahwa PBL bukan sekadar contoh instruksional, melainkan pendekatan yang membentuk peserta didik bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan model PBL pada kelas V berjalan sangat baik. Hal ini bisa tercapai jika pengajar mampu merancang masalah yang kontekstual, menjalankan peran sebagai fasilitator yang efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi. PBL bukan hanya metode mengajar, namun pendekatan menyeluruh yang membentuk karakter serta keterampilan abad ke-21, khususnya pada jenjang pendidikan dasar.

### **SIMPULAN**

Model *Problem Based Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan kecerdasan emosional siswa. Peningkatan hasil belajar terjadi karena langkah-langkah *Problem Based Learning* menjadikan siswa aktif dalam memahami materi. Sementara itu, kecerdasan emosional meningkat karena *Problem Based Learning* memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri, bekerja sama, dan berinteraksi, sejalan dengan indikator kecerdasan emosional.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (2020). *Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education*. New York: Springer Pub. (Relevan untuk adaptasi model ke jenjang SD dengan pendekatan child-centered learning).
- Busdayu, Z. A., Rahmawati, N., & Setiadi, D. (2023). *Penerapan Model*

- Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS). Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 449–453. [10.29303/jcar.v5i4.5537](https://doi.org/10.29303/jcar.v5i4.5537)
- Djonomiarjo, T. (2020). *Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar*. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39-46. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Fauzi, A., Sawitri, D., & Syahrir, S. (2020). *Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1). <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v6i1.1119>
- Hmelo-Silver, C. E. (2017). *Facilitating collaborative knowledge building*. *Educational Psychologist*, 52(2), 88–100. <https://doi.org/10.1080/07370000701798495>
- Hmelo-Silver, C. E. (2017). *Problem-based learning: What and how do students learn?.* *Educational Psychology Review*, 29(2), 233–252. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Mursalin. (2016). *Pembelajaran Geometri Bidang Datar di Sekolah Dasar Berorientasi Teori Belajar Piaget*. *DIKMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 250–258. <http://repository.unimal.ac.id/id/eprint/2482>
- Patimah, Siti. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa*. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 86.
- Raharjo, S. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning dengan Berbantu Media Youtube*. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 4(1), 1–23. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.55684>
- Savery, J. R. (2019). *Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions*. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002>
- Savery, J. R. (2019). *Problem-based learning: An instructional model and its constructivist framework*. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 13(2), 9–20. <https://www.jstor.org/stable/44428296>
- Suryatni, L. (2020). *Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Manusia (Dalam Perspektif Antropologi) Luh Suryatni*. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2). <https://doi.org/10.35968/jmm.v7i2.530>
- Vera, K., & Wardani, K. W. (2018). *Peningkatan keterampilan berfikir kritis melalui model problem based learning berbantuan audio visual pada siswa kelas IV SD*. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 1(2), 33-45. <https://journal.rekarta.co.id/index.php/jartika/article/view/252>